

## Desain, Jenis dan Metode Dalam Penelitian Kualitatif

Bungaria Anggriani<sup>1</sup>, Dinda Siti Azura<sup>2</sup>, Imanuddin Muhaimin<sup>3</sup>, Candy Khairani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STAI "UISU" Pematangsiantar, Indonesia

Email: [bungariaanggriani@gmail.com](mailto:bungariaanggriani@gmail.com)<sup>1</sup>, [dindasitiazura@gmail.com](mailto:dindasitiazura@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhaiminimanuddin@gmail.com](mailto:muhaiminimanuddin@gmail.com)<sup>3</sup>, [candykhairani@gmail.com](mailto:candykhairani@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*Qualitative research provides deep insights into the context and meaning of human behavior through a flexible approach. Various designs, such as case studies, phenomenology, and ethnography, are outlined to demonstrate their respective advantages. Data collection methods, including in-depth interviews, observations, and document analysis, are introduced to explore rich and diverse information. This research shows that the selection of appropriate designs and methods significantly impacts research outcomes.*

*Keywords: Qualitative research design, Types of qualitative research, Methods in qualitative research*

### PENDAHULUAN

Penelitian termasuk bagian penting dari suatu pengetahuan guna memainkan peran penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Penelitian menempatkan posisi yang paling urgen di dalam ilmu pengetahuan, artinya untuk mengembangkan dan melindunginya dari kepunahan. Dalam hal ini, fungsi penelitian mempunyai kemampuan untuk meng-upgrade ilmu pengetahuan sehingga tetap *up-to-date*, *canggih*, *aplicated*, dan aksiologis bagi masyarakat.

Ilmu pengetahuan terus berkembang, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Selama manusia itu masih hidup dan berkembang di muka bumi ini, maka banyak ragam fenomena baru yang akan terjadi. Untuk memahami berbagai fenomena baru memang sangat diperlukan ilmu pengetahuan baru yang dilahirkan melalui penelitian dengan menggunakan metodologi yang tepat. Dengan demikian posisi metode penelitian kualitatif sangat dibutuhkan dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan.

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan pengalaman manusia dalam konteks sosial dan budaya. Desain yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus dalam konteks tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yin (2018) yang menyatakan bahwa studi kasus efektif untuk mengeksplorasi isu kompleks.

Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria yang relevan untuk penelitian ini (Patton, 2015). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh (Kvale, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desain Penelitian Kualitatif

Desain penelitian kualitatif merupakan rencana dan struktur penyelidikan, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana penyelidikan merupakan skema menyeluruh yang meliputi program penelitian, sedangkan struktur penyelidikan merupakan kerangka, pengetahuan atau konfigurasi unsur-unsur struktur yang berhubungan dengan cara-cara yang jelas.

Secara umum, proses penelitian kualitatif mencakup enam langkah pokok yang dimulai dari adanya gagasan, tinjauan literatur/pustaka, lalu membuat rancangan penelitian, pengumpulan dan organisasi data, analisis dan temuan, serta penyebaran hasil temuan penelitian.

Berkenaan dengan uraian tersebut, ada beberapa unsur-unsur desain penelitian kualitatif, yaitu:

a. Penentuan Fokus Penelitian

Hal-hal yang dapat dipilih untuk menjadi masalah penelitian, yaitu:

- 1) Mencari sesuatu untuk pemuasan akademis seseorang
- 2) Memusatkan perhatian serta keingintahuan seseorang akan hal-hal yang baru
- 3) Meletakkan dasar untuk memecahkan beberapa penemuan penelitian sebelumnya ataupun dasar untuk penelitian selanjutnya
- 4) Memenuhi keinginan sosial
- 5) Menyediakan sesuatu yang bermanfaat

b. Penentuan Sumber Data

- 1) Menyiapkan identifikasi unsur-unsur awal
- 2) Menyiapkan munculnya sampel secara purposif
- 3) Memfokuskan sampel secara kontiniu
- 4) Menetapkan kapan sampling dihentikan

c. Menetapkan Fase-Fase Penelitian

Dalam penelitian dirumuskan bagaimana proses berlangsungnya penelitian dari suatu tahap ke tahap berikutnya. Tahapan tersebut meliputi tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Orientasi
- 2) Tahap Eksplorasi
- 3) Memberi chek dengan mengecek temuan akhir

d. Menetapkan Instrumentasi

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Penggunaan beberapa orang peneliti yang diorganisir untuk melihat satu topik sangat bermanfaat untuk mendapat informasi yang dibutuhkan. Ketajaman dan keluesan informasi yang diperoleh tergantung kepada kualitas peneliti kualitatif itu sendiri.

e. Merencanakan Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mengandalkan teknik-teknik pengumpulan data, Setiap data yang dikumpulkan direkam secara baik. Rekaman tersebut terbagi ke dalam dimensi fedelitas dan struktur. Fedelitas merupakan kemampuan peneliti menunjukkn bukti-bukti hasil penelitian lapangan, slide dan sebagainya. Sedangkan dimensi struktur menyangkut dengan struktur wawancara dan observasi.

f. Merencanakan Prosedur Analisis

Analisis data dalam kualitatif dilakukan dalam proses serta setelah berakhirnya penelitian. Bersamaan dengan pengamatan, lalu dianalisis makna dari suatu tingkah laku yang sedang diamati untuk pengembangan hipotesis dan teori. Analisis data merupakan pengaturan, penelusuran hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya. Analisa data meliputi pengerjaan pengorganisasian, sintesis data serta pencarian pola-pola.

g. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*eransferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmabiliry*).

### Jenis-jenis Penelitian Kualitatif

Ada lima jenis penelitian kualitatif, yakni Biografi (*Biography*), fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, etnografi (*ethnography*), dan studi kasus (*case studies*).

a. Biografi

Biografi yaitu, "Sejarah tertulis tentang kehidupan seseorang", mengkaji sebuah penelitian yang melandaskan dari catatan atau pengalaman hidup seseorang untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Menulis kehidupan mengandung konotasi yang jauh dari sekedar sedikit melampaui makna biografis itu sendiri.

b. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Sebagai metode untuk mengungkap esensi makna sekumpulan individu, fenomenologi menjadi metode riset yang dekat dengan filsafat dan psikologi, serta penerapannya syarat upaya-upaya filosofis dan psikologis.

Salah satu poin penting yang menjadi kelebihan studi fenomenologis adalah pengalaman yang tersembunyi di dalam aspek filosofis dan psikologis individu dapat terungkap melalui narasi sehingga peneliti dan pembaca seolah dapat mengerti pengalaman hidup yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena ke dalam deskripsi yang menjelaskan tentang esensi universal dari fenomena tersebut. Fenomenolog berupaya “memahami esensi dari suatu fenomena”.

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

c. *Grounded theory*

Penelitian *Grounded theory* adalah suatu model dalam penelitian kualitatif dan yang bersifat konseptual atau teori sebagai hasil pemikiran induktif, bukan hasil pengembangan teori yang telah ada. *Grounded theory* dikhususkan untuk menemukan atau menghasilkan teori dari suatu fenomena yang berkaitan dengan situasi tertentu. Situasi yang dimaksud adalah suatu keadaan ketika individu (subjek penelitian) berinteraksi langsung, mengambil bagian dan melebur berproses menjadi satu terhadap suatu fenomena.

Pendekatan *Grounded Theory* merupakan metode ilmiah, karena prosedur kerjanya yang dirancang secara cermat sehingga memenuhi kriteria metode ilmiah. Kriteria dimaksud adalah:

- 1) Adanya signifikansi
- 2) Kesesuaian antara teori dan observasi
- 3) Dapat digeneralisasikan
- 4) Dapat diteliti ulang
- 5) Adanya ketepatan dan ketelitian
- 6) Bisa dibuktikan.

d. Etnografi

Etnografi merupakan suatu penelitian yang difokuskan pada penjelasan deskriptif dan interpretasi terhadap budaya dan sistem sosial suatu kelompok atau suatu masyarakat tertentu melalui pengamatan dan penghayatan langsung terhadap kelompok atau masyarakat yang diteliti. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelompok atau suatu masyarakat tertentu melalui pengamatan dan penelitian secara langsung terhadap kelompok yang bersangkutan.

Peneliti selalu berusaha untuk menyatu secara kultural dengan subjek penelitian yang dikaji. Usaha penyatuan ini dilakukan salah satunya dengan cara menerapkan observasi partisipatoris. Penyatuan kultural yang dilakukan oleh etnografer adalah penyatuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

yang diteliti. Hal ini berarti bahwa etnografer berusaha “menjalani hidup” sebagaimana masyarakat yang diteliti hidup dengan berbagai cara seperti: bergaul dengan mereka, makan apa yang mereka makan, bahkan sering kali tinggal dan tidur dengan mereka.

e. Studi Kasus

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini merupakan suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer.

Ada beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kasus untuk suatu studi
- 2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat.
- 3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa.
- 4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

### Metode Dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain:

a. Observasi atau pengamatan

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- 1) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Ada tiga cara dalam melakukan observasi:

- 1) Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan.
- 2) Observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*).
- 3) Menyangkut latar peneliti, Observasi dapat dilakukan pada latar “alami” atau “dirancang” (*analog dengan wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur*). Untuk observasi yang dirancang bertentangan dengan prinsip pendekatan kualitatif, yaitu fenomena diambil maknanya dari konteks sebanyak dari karakteristik individu yang berada dalam konteks tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. Contoh dari bentuk pertanyaan yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman; pertanyaan ini ditujukan untuk mendeskripsikan pengalaman, misalnya: Sudah berapa lama bapak sebagai ketua kelompok tani? atau sudah berapa lama bapak mengusahakan tanaman padi?
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat; pertanyaan ini ditujukan untuk memberikan gambaran pada kita mengenai hal yang dipikirkan tentang sesuatu, misalnya: Menurut bapak bagaimana mutu benih yang diberikan penyuluh? Atau Menurut bapak faktor apa saja yang mendukung produktivitas padi pada lahan kelompok?

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif. Tahap-tahap wawancara meliputi:

- 1) Menentukan siapa yang diwawancarai  
Pada tahap ini peneliti menentukan dimana dan dari siapa data akan dikumpulkan. Kegiatan ini juga meliputi penentuan bahan-bahan dan identifikasi informan yang diperlukan dalam wawancara
- 2) Mempersiapkan wawancara  
Pada tahap ini kedua mencakup pengenalan karakteristik dari informan. Semakin elite informan, maka makin penting untuk mengetahui informasi lebih banyak tentang informan.
- 3) Gerakan awal  
Tahap ini dimana peneliti melakukan semacam “*Warming Up*” yaitu mengajukan pertanyaan yang bersifat “*grand tour*” agar informan dapat memperoleh kesempatan dan mengalami dalam suasana yang santai tetapi mampu memberikan informasi yang berharga juga berkemampuan untuk mengorganisasikan jalan pikirannya sendiri dengan mengajukan pertanyaan secara umum yang akan dirinci pada waktu wawancara selanjutnya.

- 4) Melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif  
Pada tahap ini pertanyaan diajukan secara khusus (spesifik), agar dipelihara produktifitas proses wawancara. Tindakan menghentikan wawancara, apabila peneliti telah banyak mendapatkan informasi yang melimpah; serta baik peneliti maupun informan sudah capai. Tindakan berikutnya peneliti harus merangkum dan mencek kembali yang telah dikatakan oleh informan dan barang kali informan ingin menambah informasi yang telah diberikannya.
- 5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

c. Dokumen

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, *pertama* dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; *kedua* dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; *ketiga* dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

d. Fokus Group Discussion (FGD)

Fokus *Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok atau suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Pengertian *Fokus Group Discussion* mengandung tiga kata kunci:

- 1) Diskusi (bukan wawancara atau obrolan);
- 2) Kelompok (bukan individual);
- 3) Terfokus/Terarah (bukan bebas).

Fokus *Group Discussion* (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Fokus *Group Discussion* juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti, misalnya, sekelompok peneliti mendiskusikan hasil pemberdayaan petani di mana kemandirian petani masih rendah. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh seorang peneliti, maka dibentuk kelompok diskusi terdiri atas beberapa orang peneliti. Dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif.

## KESIMPULAN

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sangat penting dalam memahami fenomena sosial dan perilaku manusia, karena fokusnya yang mendalam terhadap konteks dan makna. Adapun unsur-unsur desain penelitian kualitatif dapat bervariasi, mulai dari penentuan fokus penelitian, Penyesuaian paradigma penelitian dengan teori substantif yang dipilih, penentuan sumber data, menetapkan fase-fase penelitian, menetapkan instrumentasi, merencanakan pengumpulan data, merencanakan prosedur analisis, merencanakan logistik, pemeriksaan keabsahan data.

Penggunaan berbagai jenis metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan beragam. Melalui teknik-teknik ini, peneliti dapat menggali perspektif subjek penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.
- Fattah, Abdul. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harfa Creative.
- Harri, et.al, (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Banyumas: Pena Persada.
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Humanika, Vol. 21, No.1.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, Lembaga Peneliti dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN Yogyakarta: "Veteran" Press.
- Rasyid, Fathor, (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Metode, dan Praktek*, Yogyakarta: IAIN Kediri Press.
- Rukminingsih, et.al, (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Salim dan Syahrur, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sulistiyawati. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: K-Media.